

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU PRIMIGRAVIDA TENTANG CARA PEMBERIAN ASI YANG BENAR DI PUSKESMAS HARAPAN RAYA PEKANBARU

DESCRIPTION KNOWLEDGE OF PRIMIGRAVID MOTHER'S ABOUT HOW TO GIVE THE TRUE ASI IN PUSKESMAS HARAPAN RAYA PEKANBARU

Ns.Delta Meda Aba, S.Kep, M.Kes *Sumami **

ABSTRAK

Primigravida merupakan seorang wanita yang hamil pertama kali. Menyusui merupakan suatu proses yang alamiah, namun sering ibu-ibu yang tidak berhasil atau menghentikan menyusui lebih dini. Banyak alasan yang dikemukakan ibu-ibu antara lain, ibu tidak memproduksi cukup ASI atau bayinya tidak mau menghisap, hal ini disebabkan karna ibu kurang percaya diri bahwa ASI nya cukup untuk bayinya, dan kurangnya informasi tentang cara pemberian ASI yang benar.

Tujuan penelitian nya yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu primigravida tentang cara pemberian ASI yang benar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan Deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas ibu primigravida berpengetahuan baik sebanyak 22 responden (73%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 8 responden (27%). Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu primigravida berpengetahuan baik yaitu sebanyak 22 responden (73%). Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh faktor pendidikan dan Informasi.

Kata Kunci : Pengetahuan, ibu primigravida, pemberian ASI yang benar.

ABSTRACT

Primigravida is the first pregnant woman. Breastfeeding is a natural process, but often the mothers is unsuccessful or stops breastfeeding early. Many of the reasons given by the mother, among others, the mother does not produce enough ASI or the baby does not want to suck, this is because the mother is less confident that the adequacy enough for the baby, and lack of information on how to give the correct ASI.

The purpose of the research is to know the level of primigravida mother about the correct way of giving ASI. The type of research used is quantitative with descriptive design.

Based on the results of the study majority of primigravida mothers are knowledgeable as much as 22 respondents (73%) and knowledge less good as much as 8 respondents (27%).

The conclusion from the research result shows that majority of primigravida mother of good knowledge is 22 responden (73%), the researcher assumes that one's knowledge is influenced by education factor and information.

Keywords : *knowledge, mother primigravida, giving the right ation.*

PENDAHULUAN

Gravida adalah seorang wanita yang sedang hamil. Primigravida adalah seorang wanita yang hamil untuk pertama kali (Merlinta, 2015). Primigravida adalah seorang wanita yang hamil pertama kali. Usia terbaik untuk seorang wanita hamil antara usia 20 tahun hingga 35 tahun (SDKI, 2014).

Menyusui merupakan suatu proses yang alamiah, namun sering ibu-ibu yang tidak berhasil atau menghentikan menyusui lebih dini. Banyak alasan yang dikemukakan ibu-ibu antara lain, ibu tidak memproduksi cukup ASI atau bayinya tidak mau menghisap, hal ini disebabkan karena ibu kurang percaya diri bahwa ASI nya cukup untuk bayinya, dan kurangnya informasi tentang cara pemberian ASI yang benar. (Soimah, 2015).

Berdasarkan survey Dinas Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 32 per 1.000 kelahiran hidup, turun sedikit dibandingkan 2007, yaitu 34 per 1.000 kelahiran hidup. Target MDGS (2015) AKB 23 per 1.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian bayi salah satunya karena

faktor gizi dan buruknya pemberian ASI (Soimah, 2015).

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) tahun 2010 menunjukkan pemberian ASI di Indonesia saat ini memprihatinkan, persentase bayi yang menyusui eksklusif sampai dengan 6 bulan hanya 15,3 %. Hal ini disebabkan kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Depkes, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Soimah 2015 diperoleh pengetahuan ibu hamil primigravida trimester II tentang cara menyusui yang benar pada kategori baik sejumlah 4 responden (12,5%), cukup sejumlah 22 responden (68,8%), kurang sejumlah 6 responden (18,8%) (Soimah, 2015).

Di Indonesia pada tahun 2010 jumlah bayi sebanyak 6,2 juta yang diberi ASI dengan teknik yang benar sebanyak 48, 13% dan yang diberi ASI dengan teknik yang salah sebanyak 51, 87%. Pada tahun 2010 bayi di Jawa timur meningkat sebanyak 20. 135 bayi dan terjadi peningkatan presentasi cakupan ASI dengan teknik menyusui, namun

peningkatan ini tidak mencapai target, didapat teknik menyusui buruk 59, 38%, teknik menyusui baik 40, 62%. Sedangkan di kabupaten Mojokerto jumlah bayi yang salah dalam posisi menyusui 24, 89% dan yang benar 17, 46% dan target yang belum tercapai dalam teknik menyusui yang benar sebanyak 62, 55% (Dian Fitra, 2010).

Agar proses menyusui berjalan lancar, maka seorang ibu harus memiliki keterampilan menyusui agar ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi secara efektif. Keterampilan menyusui yang baik meliputi posisi menyusui dan perlekatan bayi pada payudara yang tepat (Soimah, 2015).

Posisi menyusui harus nyaman mungkin, dapat dengan posisi berbaring atau duduk. Posisi yang kurang tepat dapat menghasilkan perlekatan yang kurang baik. Jika bayi tidak melekat dengan baik maka akan menimbulkan luka dan nyeri pada putting susu dan payudara akan membengkak karena ASI tidak dapat dikeluarkan secara efektif (Soimah, 2015).

Selain itu cara pemberian ASI yang salah juga dapat menyebabkan tersedak pada bayi. Di Indonesia sendiri belum ada data maupun riset tentang angka tersedak pada anak dan bayi, namun kejadian-kejadian tersedak di Indonesia telah

banyak terjadi, terutama kejadian tersedak pada bayi diantaranya terjadi pada 28 maret 2015 di Bali, bayi berusia 6 bulan meninggal setelah diberikan susu, dari hasil pemeriksaan diketahui bayi tersebut meninggal diakibatkan oleh tersedak susu (Edi Suwiknyo, 2015). Berita terbaru tentang bayi yang tersedak terjadi pada bayi usia 2 bulan yang terjadi di Denpasar, Bali pada tanggal 26 Maret 2016 penyebab bayi tersedak adalah sehabis diberikan susu (Palimbunga, 2017).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan di Provinsi Riau tahun 2015 sebesar 68,8%. Capaian ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 52,4% meskipun capaian ini terus meningkat persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi belum mencapai target 80%. Hal ini perlu peningkatan sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya manfaat pemberian ASI terhadap tumbuh kembang balita dan kesehatan ibu (Riau, 2015).

Posisi menyusui harus nyaman mungkin, dapat dengan posisi berbaring atau duduk. Posisi yang kurang tepat dapat menghasilkan perlekatan yang kurang baik. Jika bayi tidak melekat dengan baik maka akan menimbulkan luka dan nyeri pada putting susu dan payudara akan membengkak karena ASI tidak dapat

dikeluarkan secara efektif (Soimah, 2015).

Berdasarkan data yang diperoleh dari dinas kesehatan kota pekanbaru tahun 2012 angka kunjungan ibu primigravida tertinggi terdapat di Puskesmas Rejosari Pekanbaru berjumlah 216 orang. Sedangkan pada tahun 2016 angka kunjungan ibu Hamil tertinggi adalah di Puskesmas Harapan Raya berjumlah 2666 orang, dan berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat survey awal tanggal 5 April 2018 di Puskesmas Harapan Raya, di dapatkan hasil 44 ibu Primigravida pada bulan januari-maret 2018.

Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Cara Pemberian ASI Yang Benar di Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh bahwa gambaran pengetahuan ibu primigravida tentang cara pemberian ASI yang benar di Puskesmas Harapan Raya Tahun 2018 secara keseluruhan Mayoritas berpengetahuan Baik yang berjumlah 22 responden (73%) dan yang berpengetahuan Kurang Baik berjumlah 8 responden (27%).

Menurut Notoadmodjo 2010, faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan karena tingkat pendidikan menunjukkan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Pengalaman yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan dan dapat menjadi sumber pengetahuan yang bersifat informal.

Menurut Asumsi Peneliti Pengetahuan ibu primigravida tentang cara pemberian ASI yang benar dikatakan Baik, karna mayoritas pendidikan ibu primigravida di Puskesmas Harapan Raya mayoritas berpendidikan tinggi yaitu SMA. Menurut Notoadmodjo 2010, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pengetahuan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Puskesmas harapan Raya Pekanbaru terletak di wilayah perkotaan dimana masyarakatnya lebih mudah melibatkan diri dalam kegiatan sosial, maka wawasan sosial semakin banyak. Responden rata-rata tinggal dipertanian sehingga kemungkinan mendapat informasi lebih cepat. Hal ini sesuai dengan teori, pengetahuan seseorang lebih baik jika berada dipertanian dari pada dipedesaan. Dipertanian meluasnya kesempatan

untuk melibatkan diri dalam kegiatan sosial maka wawasan akan semakin banyak, sehingga diperkotaan mudah untuk mendapatkan informasi. Dari analisa diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu primigravida tentang cara pemberian ASI yang benar di Puskesmas Harapan Raya dalam kategori baik sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Soimah (2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 7 Mei 2018 sampai 29 juni 2018 Mengenai gambaran pengetahuan ibu primigravida tentang cara pemberian ASI yang benar di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru tahun 2018, didapat bahwa pengetahuan responden terhadap cara pemberian ASI yang benar adalah berpengetahuan Baik yaitu sebanyak 22 responden (73%).

DAFTAR PUSTAKA

Depkes. (2012). *Pemberian ASI Eksklusif*. Jurnal Kesehatan, 1–8.

Dian Fitra, H. V. (2010). *Hubungan Teknik Menyusui Yang Benar Dengan Tingkat Keberhasilan Laktasi*. Jurnal Kesehatan, 0–3.

Merlinta. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang ASI Eksklusif*. Penelitian Kesehatan.

Notoadmodjo. (2011). *Teori Pengetahuan*. Jurnal Kesehatan, (2013), 7–33.

Palimbunga, A. P. S. (2017). *Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersentak Pada Bayi*. Keperawatan, 5.

Reni Yuli Astutik, SST, M. K. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas dan Menyusui*. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.

Riau, profil kesehatan. (2015). *Profil Dinas Kesehatan Profinsi Riau*. Dinas Kesehatan Profinsi Riau.

SDKI. (2014). *Primigravida*, 5–19. Jurnal Kesehatan

Soimah. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Trimester II Tentang Cara Menyusui Yang Benar di RB An-nuur Surakarta*. Retrieved from <http://digilib.stikeskusumahusada.ac.id/files/disk1/21/01-gdl-soimahnimb-1016-1-ktisoim-5.pdf>

Vivian Nanny Lia Dewi, T. S. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.

Widiyanto. (2012). *Asi Eksklusif*. Jurnal Kesehatan, 1–5.